

Pertemuan Pertama di Sekolah Baru

Puisiku

PENGALAMAN yang menyenangkan hari pertama masuk sekolah sebagai jenjang yang baru dan berada di kelas X sekolah menengah atas, bagi siswa-siswi yang lolos masuk di sekolah yang mereka inginkan.

Cerma: Julitawidya Pratiwi BS

sosok laki-laki tangguh yang selalu memotivasi banyak orang, dari sini Andini selalu terinspirasi oleh kata-kata yang sering Dhani ucapkan saat ia

semangat baru, ada juga yang berpendapat bahwa pertemuan itu menjadikan kesan yang baik dalam sebuah cerita dan menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Keesokan harinya Andhani tidak masuk ke sekolah karena sakit, Andini yang mengetahui kabar itu langsung bergegas menuju rumah Ardhani setelah bel pulang sekolah. Tak lupa juga Andini juga membawakan buku catatan materi saat Dhani tidak masuk sekolah.

"Dhani, gimana kondisi kamu hari ini katanya kamu sakit, sakit apa?" tanya Andini cepat.

"Satu persatu lah kasih pertanyaannya, aku baik-baik aja cuma kecapean aja jangan khawatir!" Jawab Dhani santai.

"Baiklah."

"Oh ya besok kamu udah sehat pasti kamu berangkat juga kan ke sekolah? Aku mau kasih tahu kalau besok ada ulangan bahasa Inggris siapa tau kamu mau belajar atau siap-siap buat besok." ucapnya.

"Iya aku tau kan kemarinnya sebelum aku sakit Bu guru udah kasih tau kalau bakal ulangan."

"Ya aku kan ngingetin doang, gimana sih." gerutu Andini.

Keesokan harinya Andhani masuk sekolah dengan senang, dan bertemu lagi dengan Andini sosok perempuan yang menjadi penyemangat untuk setiap kegiatan.

Harinya selalu di bersama dengan Andini sebagai sosok sahabat pertamanya.

Sampai detik ini juga hanyalah Andini yang bisa menemani Dhani. ***

Gunungkidul, 17 September 2023

Penulis :

Julitawidya Pratiwi
Bunga Sevilla

Siswi Kelas : XI IPS 2,
SMAN 1 Playen



ILUSTRASI JOS

Begitu juga dengan Andini dan juga Ardhani mereka dipertemukan pertama kalinya di kelas yang baru. Andini merasa senang bisa mengenal Ardhani sebagai teman dekat di sekolah yang baru, sekaligus menjadi sosok yang sangat menginspirasi baginya.

"Hai, aku Andini salam kenal." spanya singkat.

"Hai, aku Ardhani panggil aja Dhani!" jawabnya.

Tak membutuhkan waktu lama untuk mereka bisa saling mengenal satu sama lain, hari demi hari terus berjalan Andini selalu menyapa Ardhani walaupun Ardhani itu bukan sosok laki-laki yang suka berbaur dengan orang lain, tapi masih ada Andini yang bisamenjadi semangat baginya juga.

Di sisi lain Andini juga baru mengetahui bahwa Ardhanitu adalah

mengalami kegagalan.

"Andini aku rasa kamu nggak sepenuhnya gagal, lihat kamu mencoba ini kan baru untuk pertama kalinya masih ada fase seterusnya sampai semua itu kamu dapatkan.

Pesan aku sekali kamu gagal jangan pernah berhenti berusaha lah terus untuk bangkit, semua keajaiban datang jika kita mau berusaha!" tutur Dhani memberikan semangat kepada Andini yang beberapa lalu mengikuti lomba menulis cerpen tingkat nasional belum bisamenjadi juaranya.

Dorongan dan juga motivasi selalu mengalir dari Dhani untuk Andini, begitu juga dengan Andini yang selalu menemani Dhani di saat-saat dia sedang tidak baik-baik saja.

Perkenalan pertama dalam sebuah pertemuan di mungkinkan akan menjadi

Malam Ini

Karya-karya: Muhlis Muslihudin

Seperti malam-malam biasa
Malam ini pun sepi
Hidupku selalu sunyi
Tanpa cinta
Setelah malam lalu
Di masa lalu
Kau pergi untuk selamanya

Malam ini terasa panjang
Sepanjang penantianku
Menunggu pengganti dirimu

Senyummu

Ada rasa sedih
Bersemayam di hatimu
Terlihat di setiap senyummu

Kapan kulihat senyummu yang dulu
Bukan senyum yang sekarang
Senyummu yang indah kurindukan
Bukan senyum penuh luka

Entah siapa yang membuat senyummu berubah
Gambaran hati yang terluka
Dalam kegetiran hidup
Bibirmu selalu tersenyum

*)Muhlis Muslihudin
Siswa kelas 8 MTs PUI Gereba, Cipaku,
Ciamis, Jawa Barat

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

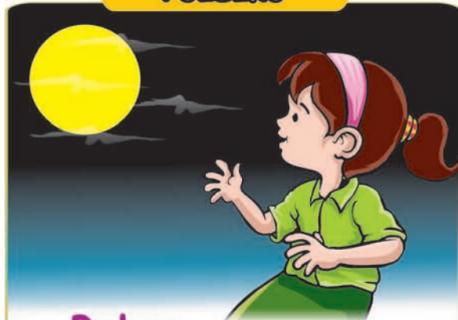
@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU



ILUSTRASI JOS

Bulan

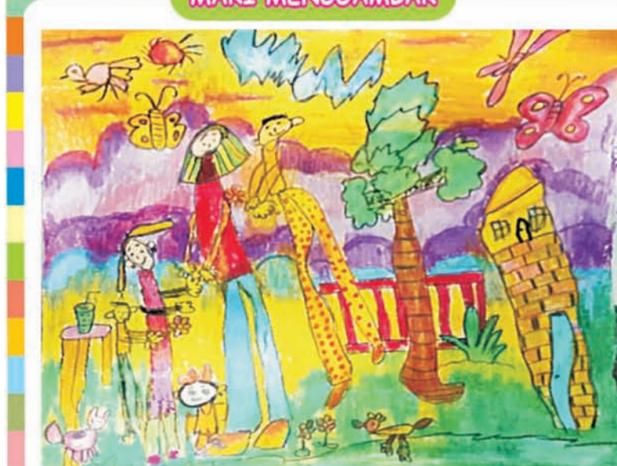
Bersinar di alam semesta
Indahnya bulan saat malam hari
Cahayanya yang terang menyinari bumi
Terlihat indah di pegunungan yang tinggi

Bulan ...
Cahayanya indah di antara bintang-bintang
Dengan melihatnya hati menjadi bahagia
Jika bulan tak bercahaya
Gelap akan menjadikan suram

Kalyka Nova Pratista

SDIT Usamah Kota Tegal
Jln Sugriwa No 32 Tegal Timur

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

Kelas B-4 TK ANNUR3. Jl Ringroad Utara, Gondangan, Maguwoharjo
Depok, Sleman

GERNAK

Kucing yang Tidak Pendendam

Oleh: Finka Novitasari



ILUSTRASI JOS

SUARA air berkecipak membentur lantai dan dinding. Baim belum puas jika setengah ember air tersebut belum habis. Sementara seekor kucing buduk menggigil kedinginan di sudut ruang. Kucing itu tidak berusaha kabur meski berkali-kali mendapat guyuran. Baim kesal gara-gara kucing itu dia tidak bisa menikmati telur orak-arik yang dihidangkan ibunya.

Semula Baim masih mandi ketika ibunya memanggilnya untuk sarapan. Ibunya juga sekaligus berpamitan mau berangkat ke ladang. Tetapi, ketika Baim selesai mandi, seekor kucing sedang bertengger di atas meja makan mengacak-acak isi dalam piring. Baim mencoba memukul kucing itu tapi tidak berhasil. Baim tidak kehabisan akal. Dia menutup pintu dapur sehingga kucing itu tidak bisa melarikan diri. Lalu, dia mengambil air dari kamar mandi dan menghukum dengan menyiramnya.

Ketika sedang asyik mengguyur kucing, tiba-tiba terdengar suara derit pintu. Rupanya Kak Amel, kakak Baim yang telah membuka pintu dapur. Kak Amel terkejut melihat tindakan adiknya. Dia berusaha menyelamatkan kucing itu.

Sembari Kak Amel mengelap bulu kucing malang itu dengan handuk, dia bertanya apa yang sebenarnya terjadi kepada adiknya. Baim terdiam ketakutan. Dia hanya bisa menunduk tidak berani menatap wajah kakaknya.

"Tadi sarapan Baim dimakan kucing," katanya sambil menunduk.

"Apa Ibu dan Ayah pernah mengajari untuk menyakiti hewan? Atau guru di sekolah kamu pernah bilang begitu?"

Baim tidak tahu harus menjawab apa. Sebab, orangtuanya selalu menasihati untuk senantiasa menyayangi hewan. Guru-gurunya juga mengajarkan untuk

mengasahi sesama makhluk hidup. Baim langsung berlari ke kamarnya. Dia tidak menghiraukan Kak Amel yang berkali-kali memanggilnya.

Sore hari ketika ayah dan ibunya pulang dari ladang, Kak Amel melaporkan kejadian tadi pagi. Baim masih ngambek di dalam kamar karena merasa telah dimarahi oleh kakaknya.

"Kenapa harus disiram kucingnya?" tanya ibu sesampainya di kamar Baim.

Baim masih meringkuk di atas kasur. Dia takut ibunya juga akan marah seperti Kak Amel memarahinya tadi pagi. tetapi, ibunya justru mencoba mengelus pundak Baim.

"Nak, kita diajarkan untuk menyiksa hewan, apalagi kucing merupakan hewan kesayangan Rasulullah," lanjut ibunya.

Baim mengangguk. Dia meminta maaf meski sebenarnya masih marah kepada Kak Amel.

Usai kejadian tersebut, Kak Amel memutuskan untuk merawat kucing itu. Ibu dan ayahnya juga mengizinkan. Tetapi, Baim masih tidak suka dengan kucing baru Kak Amel. Apalagi bulubulunya yang dipenuhi dengan kutu. Baim tidak mau dekat-dekat dengan sang kucing. Namun, Kak Amel rajin memandikan dan memberi makan.

Suatu hari ketika Baim berusaha mengambil bola yang masuk ke bawah kolong ranjang, dia menemukan seekor ular seukuran kelingking sedang menggulungkan badan. Baim

sedang berada di rumah sendirian ketika itu. Orangtuanya bekerja mengurus ladang, sedangkan Kak Amel belum pulang dari sekolah.

Baim tidak berani mendekat. Dia menggigil ketakutan di pojok kamar. Tiba-tiba kucing Kak Amel masuk ke dalam kamar Baim. Baim membiarkannya masuk. Padahal, sebelumnya Baim tidak pernah mengizinkan kucing itu menginjak lantai kamarnya.

Kucing berjalan menuju kolong ranjang dan memainkan ular tersebut seolah itu sebuah mainan. Ular itu menggigil mengangkat kepalanya karena merasa telah diganggu. Kucing Kak Amel masih tetap memainkan ular itu. Baim hanya bisa menyaksikan dengan

heran.

Berkali-kali ular itu berusaha mematak kucing Kak Amel. Namun, kucing tersebut sangat lihai mengelak serangan. Sebenarnya Baim takut kalau kucing Kak Amel sampai terluka. Baim terus berdoa agar kucing Kak Amel diberi keselamatan.

Pertempuran antara ular dan kucing itu akhirnya dimenangkan oleh kucing Kak Amel. Di lantai kamar Baim terdapat bercak darah sang ular oleh cakaran kucing. Kucing Kak Amel mengunci mulut ular dengan kedua kakinya dan melepaskannya ketika ular tersebut benar-benar mati.

Doa Baim terakbul. Dia sangat berterima kasih kepada kucing Kak Amel. Kalau tidak ada kucing itu, dia tidak tahu bagaimana nasibnya sekarang. Kini, Baim merasa bersalah karena kucing Kak Amel mau menolongnya meski pernah dia sakiti kala itu.

"Maafkan aku, ya," ucap Baim sembari mengelus kucing tersebut yang tak terasa sudah tumbuh besar dan lucu. ***

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Finka Novitasari, mahasiswi
Manajemen, Universitas Alma Ata,
Yogyakarta.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com